

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pendapatan masyarakat dan mempunyai peran penting bagi bangsa Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan usaha mengolah tumbuhan, peternakaperikanan, agar menghasilkan suatu hasil produk pertanian. (Dewi, Utama, dan Yuliarmi, 2017). Budidaya Perikanan kegiatan penting dalam proses produksi untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar selain sektor pertanian dan peternakan (Gaurahman dan Arka, 2020). Perikanan adalah segala bentuk rangkaian usaha pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dengan lingkungannya yang dilaksanakan dalam berbagai sistem bisnis perikanan. Subsektor dalam perikanan terdapat perikanan laut dan darat. Perikanan laut merupakan perikanan yang didapatkan dari hasil tangkapan atau hasil budidaya dimana laut menjadi lahan usahanya. Perikanan darat merupakan usaha yang meliputi produksi ikan ditambak, waduk, sungai sebagai lahan usahanya.

Di Indonesia budidaya udang sudah lama dilakukan oleh para petani tambak. Udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas perikanan. Tingginya permintaan udang didalam dan diluar negeri menjadikan Indonesia sebagai pengirim udang terbesar di dunia. Indonesia mempunyai luas wilayah serta adanya sumber daya alam yang mendukung untuk dapat mengembangkan usaha budidaya udang (Haliman dan Adijaya, 2005). Indonesia merupakan Negara dengan

kepulauan terbesar yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri perikanan. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2016, salah satu subsektor pertanian Indonesia yang memberikan kontribusi yang besar pada sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Pada tahun 2016 Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia, Subsektor Perikanan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan daya beli (*purchasing power*) yang tinggi dari para pelaku usaha subsektor perikanan dan kelautan dibandingkan dengan subsektor lain pada kelompok pertanian dan kehutanan. Pertumbuhan PDB subsektor perikanan triwulan I-2016 mencapai 7,87%. Berdasarkan data tersebut, membuat subsektor perikanan Indonesia menjadi penguat pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan langkah dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan sampai seluruh wilayah Indonesia. Dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan petani melalui perluasan usaha dan menjadikan prioritas utama pada sektor hulu yang terkait dengan sektor hilir dan membantu devisa negara.

Udang *vannamei* merupakan udang jenis introduksi. Udang ini pertama kali datang di Indonesia pada tahun 2000 dari Hawaii (Amerika Serikat). Udang *vannamei* ini merupakan udang asli dari perairan Hawaii. Udang merupakan suatu komoditas perikanan unggulan di pasar global dan domestik. Permintaan pasar yang tinggi belum diimbangi oleh ketersediaan suplai produksi. Pada tahun 2013 tercatat bahwa gap antara produksi dengan permintaan udang di dunia sekitar 1.102.631 ton. Jenis udang sangat bermacam-macam, namun yang masuk awal di Indonesia hanya dua yaitu jenis udang *vannamei* dan jenis udang *rotris*. Jenis udang yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah udang *vannamei*. Jenis udang

vannamei telah banyak dikembangkan diberbagai negara seperti di Thailand, China, dan Vietnam. Udang *vannamei* mempunyai berbagai keunggulan seperti pakan yang diberikan lebih murah dibandingkan udang windu, Produktivitas tinggi, dan lebih mudah dibudidayakan (Arifin, 2020).

Budidaya tambak udang dapat menghasilkan produksi yang tinggi harus bisa menerapkan sistem budidaya yang tepat. Umumnya ada tiga penerapan sistem dalam budidaya udang yaitu tradisional, semi intensif, dan intensif. Sistem budidaya tradisional adalah budidaya yang bentuk petakan tambaknya yang tidak teratur dengan luas lahan 3-10 hektar, sedangkan ketersediaan pakan menggunakan pakan alami yang berasal dari kesuburan alamiah tiap lahan yang diberi pupuk, kedalaman air minimal 80-100 cm untuk menciptakan kualitas air yang baik pada pertumbuhan udang, kepadatan tebar udang sekitar 50 ekor/m<sup>2</sup>. Sistem semi intensif merupakan budidaya yang bentuk petakannya lebih teratur yang berbentuk segiempat dengan luasan 1-3 Ha tiap petakan sehingga memudahkan dalam pengelolaan air, tiap petakan mempunyai pintu air yang berguna sebagai jalan keluar dan masuknya air saat pemanenan dan sebelum tebar benih, memiliki kedalaman air 100-120 cm, kepadatan tebar udang sekitar 70-150 ekor/m<sup>2</sup>. Sistem Intensif merupakan budidaya yang petakannya berukuran kecil antara 0,1-0,5 ha per petak dengan padat tebar tinggi 170-195 ekor/meter. Ukuran yang kecil dengan padat tebar tinggi diperlukan kincir air dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengontrol kualitas air. Makanan sepenuhnya tergantung dengan makanan yang mengandung komposisi ideal atau biasa disebut pelet untuk memenuhi kebutuhan nutrisi udang.

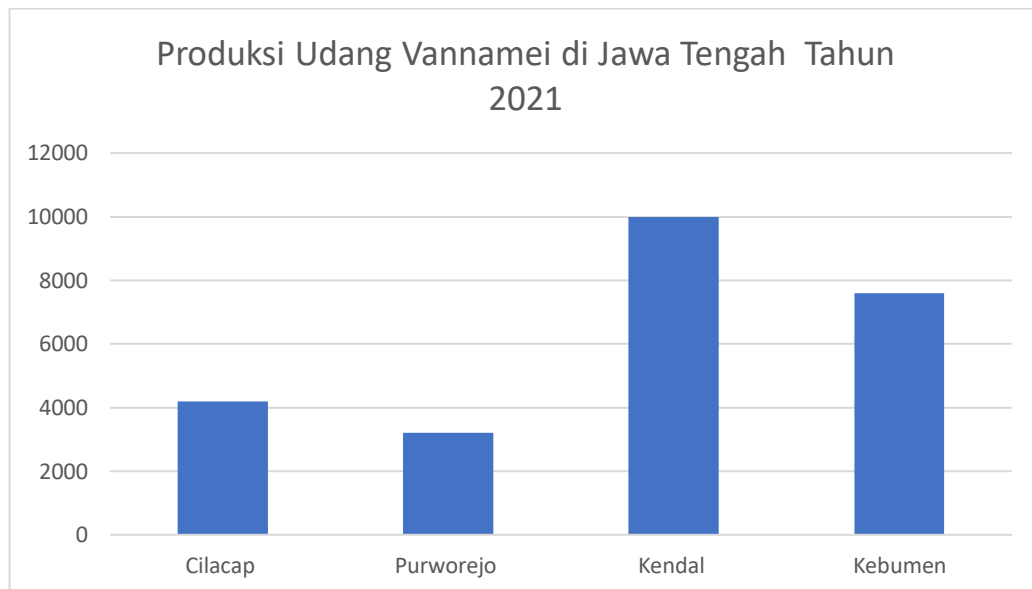
Budidaya udang vannamei cukup menjanjikan keuntungan yang besar buat pengusaha yang ingin menginvestasikan modalnya pada budidaya tambak udang vannamei. Budidaya udang Vannamei akan maksimal keuntungannya jika dalam budidayanya kita bisa mencapai laju pertumbuhan maksimal dan pada proses perkembangan yang normal. Permintaan udang vannamei cukup besar di tingkat nasional maupun internasional. Udang vannamei ini memiliki gizi yang tinggi dan harga ditingkat pasar yang sangat ekonomis sehingga mengakibatkan permintaan dan budidaya udang vannamei terus meningkat di berbagai daerah. Budidaya tambak udang vannamei di Jawa Tengah semakin tahun semakin banyak dan bahkan banyak yang petani yang berganti profesi dari petani ladang menjadi petani tambak udang vannamei.

Tingginya permintaan udang vannamei dari dalam dan dari luar negeri yang meningkat dari tahun ke tahun bisa menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi pemasok udang vannamei terbesar di Indonesia, disisi lain ketersediaan lahan kosong yang masih sangat luas dan potensi sumber daya alam dan manusia yang masih layak untuk dikembangkan menjadi budidaya tambak udang vannamei, meskipun dalam realita pengelolannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku namun dengan adanya potensi yang ada bisa menjadikan daerah Jawa Tengah sendiri menjadi produksi udang vannamei tertinggi di Indonesia.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan luas wilayahnya 1.281 km<sup>2</sup>. Kebumen termasuk wilayah pesisir pantai selatan, oleh karena itu sebagian masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani tambak. Masyarakat Kebumen terutama di Desa Waluyorejo

Kecamatan Puring yang berprofesi sebagai penambak udang dengan memanfaatkan hasil laut dari pantai selatan. Produktivitas udang vannamei tiap tahun di kabupaten Kebumen selalu mengalami peningkatan.

Grafik 1. Data Produksi udang vannamei jawa tengah tahun 2021



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan

Permasalahan yang dihadapi oleh para penambak udang adalah banyaknya penambak yang menjual usaha tambaknya dikarenakan mengalami gagalnya panen dan kerugian yang disebabkan oleh cuaca buruk saat ini yang dapat merubah kadar salinitas air, merubah kontruksi tanah, dan munculnya virus baru yang menyerang udang di umur dini yaitu 20 hari yang menyebabkan kematian dini. Pada kondisi lain permasalahan yang dihadapi oleh para penambak adalah terjadinya fluktuasi pada biaya invesatsi dan operasional. Sistem budidaya yang diterapkan di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring adalah system intensif yaitu menggunakan mulsa pada lahan yang bertujuan untuk menahan tanah supaya tidak turun saat hujan dan tanah tidak bercampur dengan debu yang akan mengakibatkan air menjadi pahit.

Air yang pahit pada kolam tersebut akan membuat udang menjadi stress dan berujung pada kematian udang.

Budidaya udang vannamei bukan hanya terpaku pada budidayanya saja, akan tetapi analisis kelayakan usaha dalam menjalankan usaha tambak udang juga perlu diperhatikan agar kita mengetahui usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Usaha tambak udang juga perlu dilakukan analisis usaha untuk menghitung seberapa besar biaya yang dibutuhkan, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang didapatkan, serta menganalisis kelayakan dari usaha tersebut. Banyak dari para pelaku usaha penambak udang mungkin masih banyak yang melupakan hal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berguna untuk membantu para penambak udang agar mengetahui kelayakan dari usaha tambak udangnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya dan penerimaan dari usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
2. Apakah usaha budidaya tambak udang vannamei layak untuk dikembangkan di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

## **B. Tujuan**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui biaya dan penerimaan yang diperoleh budidaya udang vannamei di desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya udang vannamei di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

### **C. Kegunaan**

Adapun kegunaan penelitian ini di antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai budidaya udang vannamei
2. Bagi petani, sebagai referensi dan evaluasi dalam budidaya udang vannamei.
3. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan.